

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mangrove merupakan tumbuhan di tepi laut yang mendukung ekonomi berkelanjutan dan *blue economy* karena kemampuannya dalam melindungi lingkungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi penerus. Mangrove melindungi pantai dari abrasi dan erosi serta menjaga keseimbangan ekosistem laut. Selain itu mangrove memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan melalui pemanfaatan produk non-ekstraktif yang dapat diwariskan ke generasi mendatang. Meskipun hanya menempati 0,3 % dari wilayah pesisir laut secara signifikan mangrove memengaruhi siklus karbon dengan menyumbang 55% pertukaran udara laut dan 28 % ekspor karbon anorganik terlarut ke lautan pesisir tropis.¹ Dengan kemampuan mangrove dalam melindungi lingkungan dan menyerap karbon serta memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan, mangrove memainkan peran penting dalam mendukung *blue economy* dan keberlanjutan ekosistem pesisir.

Blue Economy merupakan konsep pembangunan yang menekankan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mendorong aktivitas ekonomi yang efisien. Ekonomi biru penting karena sumber daya laut yang terbatas memerlukan pengelolaan yang bijak agar tidak mengalami kerusakan dan tetap dapat dimanfaatkan di masa depan. Selain itu, aktivitas ekonomi seperti perikanan dan pariwisata mangrove akan lebih berkelanjutan jika dilakukan secara efisien dan memperhatikan

¹ Daniel M. Alongi, "Carbon Cycling in the World's Mangrove Ecosystems Revisited: Significance of Non-Steady State Diagenesis and Subsurface Linkages between the Forest Floor and the Coastal Ocean," *Forests* 11, no. 9 (2020): 1, <https://doi.org/10.3390/f11090977>.

kelestarian lingkungan laut. Terumbu karang dan mangrove berperan penting dalam mengurangi dampak banjir dan tsunami bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Nilai perlindungan yang diberikan oleh terumbu karang dan mangrove ini diperkirakan mencapai sekitar 639 juta dolar AS setiap tahunnya.²

Terbatasnya akses pembiayaan syariah bagi pelaku usaha pesisir menjadi kendala dalam pengembangan usaha produktif berbasis mangrove yang berkelanjutan. Produk olahan berbasis mangrove seperti kopi mangrove dan batik mangrove tidak beroperasi akibat keterbatasan biaya produksi dan kesulitan dalam akses pemasaran sehingga potensi ekonomi kreatif dari mangrove belum mampu berkembang secara optimal. Sehingga pemasaran yang masih mengandalkan metode tradisional menghambat potensi pengembangan usaha ini secara optimal.³ Kawasan mangrove di Desa Sungai Pinang memiliki potensi ekonomi yang besar dan berkelanjutan melalui pengembangan ekowisata mangrove, usaha perikanan tangkap seperti kepiting, kerang, dan ikan, serta pengembangan produk olahan berbasis mangrove. Namun potensi tersebut belum berkembang secara optimal karena keterbatasan modal, akses pasar, dan pendampingan usaha. Oleh karena itu peran bank syariah sangat dibutuhkan sebagai mitra strategis dalam menyediakan pembiayaan berbasis syariah untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat pesisir. Investasi pada sektor mangrove tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang luas, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, perlindungan ekosistem pesisir, pencegahan abrasi, serta pelestarian sumber daya alam

² David & Equino Andre Rodrigues DE Kaczan, "Empat Strategi Untuk Ekonomi Biru Di Indonesia: Refleksi Dari Laporan Laut Untuk Kesejahteraan," East Asia & Pacific on the rise, 2021. Diakses pada 14 mei 2025

³ I M Putri, M D Adita, and K Khotimah, "Analisis Pendapatan Usaha Batik Tulis Mangrove Di Ikm Dewi Mangrove Sari," *Journal of Agribusiness and ...* 3, no. 1 (2023): 1, <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/AGRIVASI/article/view/1179%0Ahttps://jurnal.umus.ac.id/index.php/AGRIVASI/article/download/1179/754>.

bagi generasi mendatang. Selain itu, investasi pada pengelolaan mangrove sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan kemaslahatan, keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab dalam menjaga amanah sumber daya alam yang diberikan Allah SWT. Dengan demikian, pembiayaan bank syariah terhadap pengembangan mangrove di Desa Sungai Pinang tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi (*profit*), tetapi juga memberikan manfaat sosial dan manfaat lingkungan yang selaras dengan nilai-nilai syariah.

Potensi *blue economy* yang luar biasa sebagai kawasan konservasi pesisir dan edukasi lingkungan, ekosistem mangrove nagari Sungai Pinang sangat berpotensi dikembangkan menjadi taman konservasi. Melindungi kehidupan manusia, menyimpan potensi ekonomi, serta wisata yang sangat menjanjikan. Akar-akarnya yang mencuat ke permukaan dengan dedaunan lebat yang kemudian menghadirkan berbagai jenis fauna. Ikan-ikan muda, kepiting bakau, udang, hingga burung-burung laut menggantungkan hidupnya pada hutan tersebut. Dibalik kesan tenang, hutan mangrove di pesisir ini bekerja siang dan malam menjaga keseimbangan alam. Pemandu lokal akan menjelaskan tentang ekosistem kemudian pengunjung dapat melihat langsung burung-burung bermain di air, ikan meloncat di permukaan, dan keunikan pohon-pohon bakau yang menjulang kokoh. Di Sungai Pinang wisatawan diajak menanam bibit mangrove sebagai kontribusi nyata terhadap konservasi. Banyak sekolah, komunitas, dan mahasiswa yang berkunjung ke Sungai Pinang untuk belajar langsung tentang pentingnya ekosistem mangrove, metode rehabilitasi, dan peran masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan. Komunitas seperti Andespin (Anak Desa Sungai Pinang) memelopori berbagai kegiatan edukasi lingkungan, konservasi, hingga pelatihan wisata

berbasis masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, komunitas, dan sektor pariwisata harus terus diperkuat.⁴

Pelatihan pemandu ekowisata dapat meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola ekowisata berbasis mangrove yang dapat mendukung ekonomi berkelanjutan dan konservasi lingkungan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Pelaksanaan penciptaan sumber daya yang siap menjadi pionir penggerak literasi mangrove sehingga Nagari Sungai Pinang tidak hanya sebagai pusat wisata bahari namun juga menjadi wisata keilmuan dibidang pengelolaan mangrove. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup harus dilakukan secara harmonis, seimbang, dan berkelanjutan, dengan berperilaku sesuai prinsip pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan hak serta kebutuhan generasi mendatang. Salah satu strategi penting yang perlu dipersiapkan adalah memberikan edukasi dan pembekalan pengetahuan kepada Generasi Z mengenai pengelolaan sumber daya alam khususnya hutan mangrove di Nagari Sungai Pinang, agar mereka memiliki kesadaran dan kemampuan dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁵

Integrasi konsep *blue economy* dan *green economy* dalam pengelolaan hutan mangrove dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pendekatan ini melibatkan masyarakat dalam konservasi mangrove dan pengembangan ekowisata yang sejalan dengan prinsip keadilan dan keberlanjutan dalam ekonomi syariah. Keberadaan hutan mangrove berperan sebagai pelindung alami dari erosi pantai, terpaan angin kencang, dan gelombang laut yang besar, serta berfungsi mencegah masuknya air laut ke daratan. Mangrove juga membantu menjaga kestabilan kawasan pesisir dari dampak pasang surut air laut dan suhu

⁴ David Hidayat, “Potensi Blue Economy Berbasis Mangrove” (wawancara, 2025).

⁵ Rama Wahyudin, Indira Karina, and Pandhu Rochman Suosa Putra, “Strategi Green Echnomic: Pelatihan Pemandu Ekowisata Mangrove Di Kenagarian Sungai Pinang Kabupaten Pesisir Selatan,” *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan* 8, no. 4 (2023): 267–76.

yang tinggi. Oleh karena itu upaya perusakan terhadap hutan mangrove perlu ditekan semaksimal mungkin. Keberadaan hutan mangrove yang dimanfaatkan sebagai kawasan ekowisata bahari dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga baik melalui pengembangan destinasi wisata berbasis mangrove maupun pemanfaatan biota laut di sekitarnya untuk konsumsi sendiri atau sebagai sumber penghasilan tambahan.⁶

Pengembangan ekowisata mangrove dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan jika dikelola dengan prinsip *Strength-Opportunity* (SO), yakni mengoptimalkan kekuatan lokal untuk memanfaatkan peluang lingkungan dan pasar. Potensi wisata pantai, kuliner lokal, ekowisata hutan mangrove, usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan sektor perikanan merupakan faktor kunci dalam mendukung pengembangan desa berbasis ekologi (*eco-village*).⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang dihadapi dan tantangan yang dirasakan serta cara yang dilakukan masyarakat setempat seperti kelompok andespin dalam pengembangan *blue economy* berbasis mangrove di Desa Sungai Pinang, Pesisir Selatan. Serta meninjau kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan ekosistem mangrove, baik dalam sektor perikanan, ekowisata, maupun produk turunan lainnya yang dapat mendukung peningkatan penghasilan masyarakat pesisir secara berkelanjutan tanpa merusak keseimbangan lingkungan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menggali sejauh

⁶ Andika Septiawan, "Economy Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Mangrove Petengoran Desa)," 2024, 34.

⁷ RAISSA ANJANI et al., "Analisis Potensi, Penentuan Strategi, Dan Penyusunan Green Map Untuk Pengembangan Eco-Village Berbasis Mangrove Di Kabupaten Indramayu," *Jurnal Teknologi Lingkungan* 24, no. 2 (2023): 9, <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.392>.

mana prinsip-prinsip syariah seperti *maslahah*, *adl*, dan *hifz al-bi'ah* diterapkan dalam praktik ekonomi masyarakat pesisir.

Penelitian ini penting sebagai kontribusi ilmiah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi pesisir yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga berpijak pada nilai-nilai syariah dan kelestarian lingkungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, khususnya anak muda yang akan menjadi penerus dalam mengembangkan model pengelolaan mangrove yang adil, berkelanjutan, dan beretika. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang bagi generasi muda, khususnya Generasi Z di wilayah pesisir untuk lebih terlibat aktif dalam menjaga ekosistem mangrove dan mengembangkan potensi ekonomi lokal berbasis nilai-nilai Islam.

Penulis tertarik untuk penelitian ini karena ekosistem hutan mangrove di Desa Sungai Pinang memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan *blue economy* melalui berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Seperti ekowisata mangrove, pemanfaatan hasil biota laut di kawasan mangrove, serta pengolahan produk berbasis mangrove. Namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal terlihat dari terhentinya beberapa usaha produktif seperti kopi dan batik mangrove akibat keterbatasan akses pasar. Selain itu, konsep *blue economy* yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mengajarkan pemanfaatan sumber daya alam secara adil, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berikut adalah beberapa identifikasi masalah penelitian:

1. Lemahnya pengetahuan masyarakat dibidang manfaat dan fungsi hutan mangrove

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan fungsi ekologis hutan mangrove menyebabkan partisipasi dalam kegiatan pelestarian seperti penanaman mangrove masih terbatas dan hanya dilakukan oleh segelintir individu yang peduli. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai peran penting hutan mangrove dalam menjaga ekosistem pesisir dan mendukung kehidupan ekonomi lokal. Akibatnya, aksi nyata seperti penanaman dan pelestarian mangrove masih didominasi oleh kelompok kecil yang memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi.

2. Kurangnya minat wisatawan terhadap hutan mangrove

Minat wisatawan terhadap kawasan hutan mangrove masih tergolong rendah, karena daya tariknya belum menjangkau khalayak umum dan cenderung diminati hanya oleh kelompok tertentu yang memiliki ketertarikan khusus terhadap ekowisata atau isu lingkungan. Pengunjung yang datang umumnya berasal dari kalangan tertentu yang memang memiliki minat terhadap konservasi alam, sehingga potensi pariwisata mangrove belum tergarap secara optimal.

3. Tidak berlanjutnya pemanfaatan produk turunan mangrove

Pemanfaatan produk turunan mangrove seperti kopi dari mangrove dan batik dari mangrove tidak berlanjut karena kurangnya modal terhadap pengelolaan produk turunan tersebut. Sehingga potensi ekonominya masih belum dimaksimalkan

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan ini bertujuan untuk mengarahkan penelitian dalam menganalisis hubungan antara potensi sumber daya mangrove, praktik ekonomi yang dilakukan, serta prinsip-prinsip ekonomi syariah yang diterapkan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan perumusan masalah diatas, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan *blue economy* berbasis mangrove di Desa Sungai Pinang, Pesisir Selatan?
2. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan mangrove untuk mendukung *blue economy*?
3. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap pengelolaan ekosistem mangrove dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah pesisir?

D. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis potensi ekosistem mangrove di Desa Sungai Pinang sebagai bagian dari pengembangan *blue economy* yang mencakup pembahasan pengambilan biota laut, ekowisata, dan usaha mikro berbasis mangrove. Fokus penelitian ditujukan pada bagaimana kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat setempat tersebut selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan (*adl*), kemaslahatan (*maslahah*), dan pelestarian lingkungan (*hifz al-bi'ah*). Penelitian ini tidak membahas aspek teknis konservasi mangrove secara mendalam maupun aspek kebijakan nasional secara keseluruhan, tetapi lebih menekankan pada konteks lokal dan implementasi nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi masyarakat pesisir.

E. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk menganalisis potensi ekosistem mangrove dalam mendukung pengembangan *blue economy* di Desa Sungai Pinang, Pesisir Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif berbasis mangrove di wilayah tersebut.
3. Untuk mengkaji kesesuaian pengelolaan ekosistem mangrove dalam konteks *blue economy* dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendorong kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah SWT.
2. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekologi pesisir dan konservasi lingkungan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekosistem mangrove.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peluang pembangunan sektor kelautan secara berkelanjutan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Literatur, dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan rumusan masalah sebagai petunjuk untuk mencari jalan terbaik dari permasalahan yang ada.

BAB III : Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan secara sistematis teknik, serta langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang didalamnya membahas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi penelitian yang menguraikan secara rinci tempat penelitian dilaksanakan, teknik pengumpulan data menguraikan teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan dokumentasi, jenis dan sumber informasi serta teknik analisis informen yang digunakan penulis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menjelaskan profil atau kondisi objek penelitian. Hasil penelitian menyajikan data dan temuan penelitian secara sistematis. Pembahasan menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan Merangkum hasil penelitian berdasarkan tujuan dan rumusan masalah. Saran memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, baik untuk penelitian selanjutnya maupun pihak terkait.